

ISSN (Print) : 1412-7601

ISSN (Online) : 2654-8712

Volume 11, No.2 September 2025

<http://www.ekonobis.unram.ac.id>

EKONOBIS

Pengembangan Desa Wisata Dengan Konsep Green Economy Sebagai Upaya Meningkatkan Pendapatan Masyarakat (Studi Pada Desa Kembang Kuning Kec Sikur)

Juliana, Himawan Sutanto.

Universitas Mataram

ARTICLE INFO

Keywords:

Tourism Village, Green Economy, Tourism Development, Economic Income.

ABSTRACT : *Tourism is a crucial sector in the Indonesian economy, with tourist villages becoming a key attraction and gaining increasing popularity. This study aims to analyze the development strategy for a green economy-based tourist village in Kembang Kuning Village and its impact on the local community from an economic, social, and environmental perspective. The research method used was descriptive qualitative, involving observation, interviews, and documentation. The results indicate that the development strategy for Kembang Kuning Tourism Village involves infrastructure development such as homestays and the development of micro, small, and medium enterprises (MSMEs), community empowerment through active involvement in tourism management, and human resource development. Meanwhile, the impact of this development has had a significant positive impact on the local community, particularly in the economic aspect. The emergence of new job and business opportunities around tourist attractions increases community income and reduces unemployment. In addition, this development also strengthens local cultural identity and raises public awareness of the importance of maintaining a clean environment.*

Kata Kunci:

Desa Wisata, Green Economy, Pengembangan Pariwisata, Pendapatan Ekonomi

ABSTRAK: *Pariwisata merupakan sektor penting dalam perekonomian Indonesia, dengan desa wisata menjadi salah satu daya tarik utama yang semakin diminati. Penelitian ini bertujuan untuk menganalisis strategi pengembangan desa wisata berbasis green economy di Desa Kembang Kuning serta dampaknya terhadap masyarakat setempat dari aspek ekonomi, sosial, dan lingkungan. Metode penelitian yang digunakan adalah kualitatif deskriptif, melibatkan observasi, wawancara, dan dokumentasi. Hasil penelitian menunjukkan bahwa strategi pengembangan Desa Wisata Kembang Kuning melibatkan pembangunan infrastruktur seperti homestay serta pengembangan usaha mikro kecil dan menengah (UMKM), pemberdayaan masyarakat melalui pelibatan aktif dalam pengelolaan pariwisata, dan pengembangan sumber daya manusia (SDM). Sedangkan dampak pengembangan ini membawa dampak positif yang besar bagi komunitas lokal, terutama dalam aspek ekonomi. Munculnya peluang kerja dan usaha baru di sekitar objek wisata meningkatkan pendapatan masyarakat serta mengurangi tingkat pengangguran. Di samping itu, pengembangan ini juga memperkuat identitas budaya setempat dan meningkatkan kesadaran masyarakat akan pentingnya menjaga kebersihan lingkungan.*

Corresponding Author :

Alamat : Program Studi Ekonomi Pembangunan, Fakultas Ekonomi dan Bisnis, Universitas Mataram, Jln. Majapahit No. 62 Mataram.

e-mail: julianha873@gmail.com

PENDAHULUAN

Latar Belakang

Pariwisata merupakan sektor penting yang berperan dalam mendorong perekonomian Indonesia yang memberikan kontribusi yang signifikan terhadap pertumbuhan ekonomi nasional. Dengan keindahan alam serta keanekaragaman budaya yang luar biasa, Indonesia memiliki potensi besar sebagai destinasi wisata yang menarik. Lautan yang luas dan daratan yang tersebar dari perbatasan timur hingga barat, yang menciptakan kekayaan alam melimpah dan keindahan yang tak terbantahkan. Lautan yang luas membagi Indonesia menjadi pulau-pulau, di mana masing-masing memiliki budaya unik dan berbeda. Oleh karena itu, masyarakat di setiap pulau memiliki cara yang beragam dalam mengelola dan memanfaatkan kekayaan alam di daerah mereka. Menurut (Saepudin et al., 2019), Pengembangan desa wisata harus sesuai dengan tiga prinsip yaitu tidak bertentangan dengan budaya masyarakat setempat, pembangunan dilakukan dengan tujuan meningkatkan kualitas lingkungan, dan pemberdayaan masyarakat. Pada dasarnya, pariwisata merupakan suatu unsur kegiatan penataan ruang dalam upaya

pengembangan wilayah yang bertujuan untuk menjaga kesejahteraan masyarakat dan menjaga lingkungan hidup. Penataan ruang memberikan jaminan terpeliharanya keberadaan objek pariwisata beserta lingkungannya dari aktivitas ekonomi selain wisata.

Kabupaten Lombok Timur merupakan salah satu kabupaten yang terletak di bagian timur pulau Lombok, Nusa Tenggara Barat, dengan luas wilayah mencapai 2679,88 km² dimana 59,91% merupakan bagian daratan dan 40,09% lautan. Kabupaten Lombok Timur memiliki potensi wisata yang beragam, mulai dari wisata bahari, ekowisata, hingga wisata pedesaan. Pemerintah daerah terus berupaya mengembangkan sektor ini dengan berbagai inovasi, termasuk penetapan desa wisata. Dari tahun 2018 hingga 2021, sebanyak 91 desa telah diresmikan sebagai desa wisata, yang dikategorikan sebagai desa wisata maju, berkembang, dan rintisan.

Salah satu desa wisata unggulan adalah Desa Wisata Kembang Kuning yang terletak di Kecamatan Sikur. Desa ini menyajikan keindahan alam yang unik, termasuk Air Terjun Sarang Burung Walet dan panorama Gunung Rinjani. Selain itu, penduduk setempat tetap menjaga cara

hidup tradisional, yang menjadi daya tarik khusus bagi para wisatawan. Berkat keunikan dan manajemennya, desa ini berhasil mendapatkan penghargaan sebagai Desa Wisata Terbaik di tingkat nasional dalam kategori desa wisata yang sedang berkembang.

Pengembangan Desa Wisata Kembang Kuning tidak hanya berfokus pada peningkatan daya tarik wisata, tetapi juga menerapkan prinsip green economy guna menjaga kelestarian lingkungan dan kesejahteraan masyarakat. Pengelolaan yang tidak efektif dapat berdampak negatif, sehingga perencanaan yang memperhatikan aspek lingkungan, sosial, dan ekonomi sangat diperlukan. Berdasarkan hal ini, penelitian akan dilakukan untuk menganalisis strategi serta dampak pengembangan desa wisata berbasis green economy di Desa Kembang Kuning.

KAJIAN PUSTAKA

Pariwisata

Pariwisata didefinisikan sebagai bentuk suatu proses kepergian sementara dari seorang, lebih menuju ketempat lain diluar tempat tinggalnya. Dorongan kepergiannya adalah karena berbagai kepentingan baik karena kepentingan ekonomi, sosial, budaya, politik, agama, kesehatan maupun kepentingan lain

(Gamal,2002). Jenis pariwisata menurut Host and Guest (1989) dalam (kusumanegara,2009:3)mengklasifikasikan sebagai berikut:

1. Pariwisata Budaya (Culture Tourism), yaitu perjalanan untuk meresapi atau untuk mengalami gaya hidup yang telah hilang dari ingatan manusia.
2. Pariwisata Etnik (Ethnic Tourism), yaitu perjalanan untuk mengamati perwujudan kebudayaan dan gaya hidup masyarakat yang menarik.
3. Pariwisata Alam (Eco Tourism), yaitu perjalanan kesuatu tempat yang relative masih asli atau belum tercemar, dengan tujuan untuk mempelajari, mengagumi, menikmati pemandangan, tumbuhan, dan binatang liar serta perwujudan budaya yang ada atau pernah ada di tempat tersebut.
4. Rersort City, yaitu kota atau perkampungan yang mempunyai tumpuan kehidupan pada persediaan sarana atau prasarana wisata yaitu penginapan, restoran, olahraga, hiburan dan persediaan tamasya lainnya.
5. Pariwisata Rekreasi (Recreation Tourism), yaitu kegiatan pariwisata yang berkisar pada olahraga,

menghilangkan ketegangan dan melakukan kontak social dengan suasana santai.

6. Pariwisata Kota (City Tourism), yaitu perjalanan dalam suatu kota untuk menikmati pemandangan, tumbuhan dan binatang liar serta perwujudan budaya yang ada atau pernah ada di tempat tersebut.
7. Pariwisata Agro (Agro Tourism yang terdiri dari Rural Tourism atau Farm Tourism) yaitu merupakan perjalanan untuk meresapi dan mempelajari kegiatan pertanian, perkebunan, peternakan, kehutanan. Jenis wisata ini bertujuan mengajak wisatawan memikirkan alam dan kelestariannya.

Desa Wisata

Menurut Asyari (2011) mendefinisikan desa wisata sebagai suatu desa yang bisa berproses secara mandiri serta mempunyai kemampuan yang bisa dikembangkan dan dijadikan daya tarik untuk para turis. Desa Wisata adalah sebuah area atau daerah pedesaan yang memiliki daya tarik khusus yang dapat menjadi daerah tujuan wisata. Di desa wisata, penduduk masih memegang tradisi dan budaya yang masih asli. Serta beberapa aktivitas pendukung seperti

sistem bertani, berkebun serta makanan tradisional juga berkontribusi mewarnai keberadaan desa wisata itu sendiri. Selain faktor tersebut, faktor lingkungan yang masih asli dan terjaga merupakan faktor penting yang harus ada disuatu desa wisata (Zakaria, 2014). Terdapat dua konsep utama dalam komponen desa wisata. Pertama yaitu akomodasi yang digunakan sebagai tempat tinggal wisatawan, biasanya desa wisata memanfaatkan tempat tinggal masyarakat lokal setempat dan ruang yang dikembangkan di area sekitar desa wisata. Kedua yaitu atraksi atau daya tarik, daya tarik desa wisata berupa kehidupan keseharian penduduk setempat beserta kondisi lingkungan khas pedesaan yang memungkinkan wisatawan berpartisipasi aktif dalam kegiatan masyarakat lokal.

Pengembangan Pariwisata

Pengembangan adalah strategi yang dilakukan guna untuk meningkatkan, memperbaiki, dan memajukan daya tarik wisata agar jumlah wisatawan mengalami peningkatan sehingga masyarakat dan pemerintah dapat merasakan dampak positifnya (Paturusi, 2001). Alasan utama dalam pengembangan pariwisata pada suatu daerah tujuan wisata, baik secara lokal maupun regional atau ruang lingkup nasional pada suatu negara sangat erat

kaitannya dengan pembangunan perekonomian daerah atau negara tersebut. Pengembangan kepariwisataan pada suatu daerah tujuan wisata akan selalu diperhitungkan dengan keuntungan dan manfaat bagi masyarakat banyak. (Nurlatifa, 2023.)

Green Economy

Perekonomian hijau (green economy) merupakan suatu pendekatan ekonomi yang holistik, mengintegrasikan pertumbuhan ekonomi, keberlanjutan lingkungan, dan kesejahteraan sosial (Syadullah, 2011). Konsep utama perekonomian hijau (green economy) mencakup berbagai aspek, termasuk pengurangan limbah, ketahanan pangan, pertumbuhan hijau, dan peningkatan produk domestik bruto (PDB). Green economy bertujuan untuk meningkatkan kesejahteraan dan kesetaraan sosial masyarakat sambil mengurangi risiko kerusakan lingkungan. Konsep ini juga mencakup pengelolaan sumber daya alam yang berorientasi pada keberlanjutan dan efisiensi (Kurniadi et al., 2023). Ekonomi hijau mengacu pada model pembangunan ekonomi yang meminimalkan dampak negatif terhadap lingkungan, pada saat yang sama memaksimalkan keberlanjutan dan efisiensi sumber daya (United Nations, 2019).

Berikut prinsip yang menjadi pedoman dalam terwujudnya keberhasilan dalam penerapan Green economy. Prinsip-prinsip ini dicetuskan oleh The United Nations Environment Programme (UNEP) sebagai berikut:

1. **Low Carbon:** Kegiatan green economy harus memiliki emisi karbon yang rendah.
2. **Resource efficiency:** Kegiatan green economy harus menggunakan sumber daya secara efisien.
3. **Social inclusiveness:** Kegiatan green economy harus inklusif secara sosial dan memberikan akses yang lebih baik dan berkelanjutan ke layanan dasar, sumber daya, dan penciptaan lapangan kerja.

Pendapatan

Pendapatan dapat diartikan sebagai semua penghasilan atau menyebabkan bertambahnya kemampuan seseorang, baik yang digunakan untuk konsumsi maupun untuk tabungan. Secara umum pendapatan diartikan sebagai semua penerimaan masyarakat atau negara dari semua kegiatan yang dilakukan maupun kegiatan yang tanpa dilakukan.

METODOLOGI PENELITIAN

Jenis Penelitian

Penelitian ini menggunakan metode pendekatan kualitatif deskriptif. Penelitian deskriptif adalah penelitian yang dimaksudkan untuk menyelidiki keadaan, kondisi atau hal lain-lain, yang hasilnya dipaparkan dalam bentuk laporan penelitian (Arikunto, 2010). Penelitian ini dilaksanakan di Desa kembang kuning Kec. Sikur Kab. Lombok Timur dan Penelitian dilaksanakan pada akhir bulan desember 2024 – februari 2025. Teknik pengumpulan data dalam penelitian ini menggunakan beberapa metode yaitu: 1) Wawancara. Adapun yang menjadi informan dalam penelitian ini yaitu Staff Dinas Pariwisata Lombok Timur, Kepala Desa Kembang Kuning, Sekertaris Desa Kembang Kuning, Ketua Pokdarwis Kembang Kuning, Pedagang Dan Masyarakat Desa Kembang Kuning. 2) Observasi. Dalam penelitian ini, peneliti melakukan observasi atau pengamatan langsung di lingkungan sekitar lokasi objek wisata kembang kuning Kecamatan sikur 3) Dokumentasi. Dalam penelitian ini, peneliti menggunakan data desa yang diperoleh dari kantor Desa kembang kuning berbentuk dokumen dan website Desa kembang kuning untuk memperoleh informasi terkait data dan informasi

tentang Desa kembang kuning serta dokumen yang sudah ada seperti buku atau catatan, skripsi, jurnal, artikel, dan internet yang relevan dengan penelitian sebagai referensi pendukung. Teknik Analisis data dalam penelitian ini dengan cara mereduksi data yang sudah dikumpulkan berupa transkrip wawancara. Selanjutnya penyajian data dan penarikan kesimpulan

HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

Strategi Pengembangan Desa Wisata Berbasis Green Economy Di Kembang Kuning

Desa Kembang Kuning, yang terletak di Kecamatan Sikur, Kabupaten Lombok Timur, Nusa Tenggara Barat, telah terbukti sebagai destinasi wisata yang sukses, bahkan meraih pengakuan internasional. Hal ini ditegaskan oleh Ibu Rika (Aparatur Dispar Lotim) dalam wawancara, yang menyatakan "Di Kembang Kuning ini kan juara nasional desa wisata, pusat sudah tahu Kembang Kuning ini sering menang." Keberhasilan ini tidak terjadi secara kebetulan, melainkan merupakan hasil dari strategi pengembangan yang terencana. Desa ini berhasil memadukan keindahan alam yang memukau, seperti wisata alam, pegunungan, pertaniannya bahkan

masyarakat sekitar dijadikan tempat wisata oleh para wisatawan.

Strategi pengembangan Desa Kembang Kuning berfokus pada beberapa pilar utama. Pertama, pengembangan infrastruktur pariwisata yang terintegrasi, termasuk pembangunan homestay yang nyaman dan ramah lingkungan, serta pengembangan Usaha Mikro, Kecil, dan Menengah (UMKM) yang menjual produk-produk khas desa. Kedua, pemberdayaan masyarakat lokal melalui pelibatan aktif dalam pengelolaan pariwisata. Masyarakat tidak hanya menjadi objek, tetapi juga subjek dalam pengembangan desa wisata. Mereka dilibatkan dalam berbagai kegiatan, mulai dari penyediaan layanan homestay hingga penyelenggaraan acara budaya. Ketiga, pengembangan sumber daya manusia (SDM) yang kompeten di bidang pariwisata. Pelatihan dan pendampingan perlu diberikan kepada masyarakat agar mereka memiliki keterampilan yang dibutuhkan untuk mengelola usaha pariwisata.

Peran Badan Usaha Milik Desa (BUMDes) Kembang Kuning juga sangat penting. BUMDes berfungsi sebagai motor penggerak ekonomi desa, mengelola berbagai unit usaha pariwisata, dan

memastikan bahwa manfaat ekonomi dari pariwisata dapat dirasakan secara merata oleh masyarakat. Pemerintah desa di sisi lain berperan dalam menciptakan lingkungan yang kondusif bagi pengembangan pariwisata. Mereka mampu mengidentifikasi peluang yang dimiliki desa dan merumuskan kebijakan yang mendukung pengembangan pariwisata berkelanjutan.

Dampak Ekonomi Pengembangan Desa wisata Kembang Kuning

Pengembangan Desa Wisata Kembang Kuning, Kecamatan Sikur, Kabupaten Lombok Timur, telah memberikan manfaat yang signifikan bagi masyarakat setempat dan sekitarnya. Seiring dengan meningkatnya kunjungan wisatawan, peluang kerja dan usaha di lokasi ini pun semakin terbuka. Misalnya, banyak warung sembako, pedagang oleh-oleh, homestay, dan restoran yang bermunculan untuk memenuhi kebutuhan wisatawan, sehingga menciptakan lapangan usaha baru yang menguntungkan.

1. Analisis Terciptanya Lapangan Pekerjaan Setelah peresmian desa wisata kembang kuning oleh pemerintah pada tahun 2019, setidaknya sudah banyak masyarakat

yang bekerja sebagai petugas di objek wisata maupun menjadi tour guide. Hal ini dapat menjadi salah satu langkah awal menuju perbaikan keadaan ekonomi masyarakat kearah

yang lebih baik. Selain itu dengan terbukanya lapangan kerja bagi masyarakat maka jumlah pengangguran di Desa kembang kuning bisa berkurang.

Tabel 1. Tenaga Kerja Yang Ada Di Desa Wisata Kembang Kuning

No	Nama	Pekerjaaan		Umur	Lama Bekerja
		Sebelum	Sesudah		
1	Ardian	Tidak Bekerja	Petugas Air Terjun	24	±6 tahun
2	Reza Al Ghani	Tidak Bekerja	Petugas Air Terjun	17	±2 tahun
3	Rendy Kuswara	Tidak Bekerja	Petugas Air Terjun	20	±3 tahun
4	Gabriel	Tidak Bekerja	Tour Guide	19	±1 tahun
5	Reza Pratama	Tidak Bekerja	Tour Guide	19	±1 tahun

Dari tabel di atas menunjukkan bahwa kondisi masyarakat khususnya pemuda Desa kembang kuning sebelum adanya pengembangan tidak memiliki pekerjaan. Sehingga dengan adanya pengembangan terjadi menunjukkan bahwa bertambahnya tenaga kerja baru bagi masyarakat Desa kembang kuning. Dari hasil tersebut maka dapat disimpulkan bahwa pengembangan desa wisata menunjukkan hasil yang baik untuk kondisi pemuda yang ada di Desa kembang kuning dan diharapkan kondisi tersebut dapat dimanfaatkan dengan sebaik – baiknya.

2. Analisis Peluang Usaha

Hadirnya peluang usaha baru di Desa Kembang Kuning tidak terlepas dari pengembangan sektor pariwisata yang semakin pesat. Pengembangan

ini membuka banyak kesempatan bagi masyarakat setempat untuk memanfaatkan potensi lokal yang ada. Masyarakat di desa ini mulai berinisiatif untuk mengeksplorasi berbagai peluang usaha, seperti membuka usaha kuliner, menjual produk lokal, hingga menyediakan layanan bagi para pengunjung. Dengan adanya usaha-usaha kecil seperti rumah makan, pedagang sembako, dan kios souvenir, konsumen yang merupakan para pengunjung dari luar daerah merasa sangat terbantu. Mereka tidak hanya mendapatkan akses mudah terhadap kebutuhan sehari-hari, tetapi juga dapat menikmati keanekaragaman kuliner dan kerajinan tangan yang ditawarkan oleh masyarakat

setempat. Setelah adanya pengembangan, peluang usaha di Desa Kembang Kuning semakin bertambah. Banyak masyarakat yang termotivasi untuk mencari sumber pendapatan tambahan guna memenuhi kebutuhan hidup mereka. Selain itu, dengan adanya lokasi berjualan yang strategis, masyarakat merasa lebih optimis untuk mengembangkan usaha mereka. Dengan demikian, harapan untuk menciptakan ekonomi yang lebih mandiri dan berkelanjutan di desa ini semakin terlihat jelas.

3. Analisis Pendapatan Masyarakat

Selain menciptakan lapangan kerja baru, pengembangan ini juga memberikan insentif bagi warga untuk mengembangkan usaha mereka, seperti menjual kerajinan tangan atau makanan khas daerah. Dengan demikian, pertumbuhan sektor pariwisata tidak hanya berdampak pada peningkatan peluang usaha dan kesempatan kerja, tetapi juga pada peningkatan pendapatan bagi masyarakat yang terlibat.

Tabel 2. Pendapatan Yang Diterima

No	Nama	Tahun kerja/ berdiri	Pendapatan perbulan	
			Sebelum	Sesudah
1	Ardian	2019	-	Rp.4.000.000
2	Reza	2023	-	Rp.4.000.000
3	Zainul	2021	-	Rp.3.000.000
4	Aminah	1998	Rp.15.000.000	Rp.24.000.000
5	Mariah	2021	-	Rp.1.500.000
6	Irwan	2021	-	Rp.7.000.000
7	Eva	2017	-	Rp.60.000.000

Berdasarkan wawancara yang dilakukan dengan masyarakat, menyatakan bahwa pendapatan masyarakat mengalami peningkatan setelah adanya pengembangan di desa wisata kembang kuning. Dimana tingkat pendapatan yang diterima oleh masyarakat berbeda-beda tergantung dari jenis usaha yang di miliki dan banyaknya jumlah wisatawan yang

berkunjung. Jika jumlah wisatawan yang berkunjung banyak maka secara otomatis jumlah pendapatan juga mengalami peningkatan. Namun, jumlah pengunjung tersebut juga sangat bergantung pada musim, di mana di Desa Kembang Kuning ada musim yang namanya low season. Saat low season, seperti pada bulan Juni,

Juli, dan Agustus, jumlah pengunjung meningkat pesat.

Dengan mendirikan usaha maka pendapatan yang diperoleh mengalami peningkatan dan kesejahteraan ekonomi menjadi lebih baik, serta memudahkan wisatawan dalam memenuhi kebutuhannya selama berkunjung ke lokasi wisata. Bagi masyarakat yang memiliki peluang usaha seperti rumah makan, pedagang sembako, kios souvenir dan kesempatan kerja seperti petugas objek wisata mengalami peningkatan pendapatan yang diperoleh.

Dampak sosial Pengembangan Desa wisata Kembang Kuning

Pengembangan desa wisata Kembang Kuning memberikan dampak sosial yang positif bagi masyarakat. Perubahan budaya yang tidak terpengaruh oleh budaya luar semakin terlihat, di mana masyarakat tetap berpegang pada nilai-nilai dan tradisi lokal mereka. Masyarakat semakin menyadari pentingnya melestarikan tradisi dan budaya mereka, karena hal ini dapat menarik lebih banyak pengunjung. Dengan adanya desa wisata, warga Kembang Kuning merasa terdorong untuk menampilkan seni, kerajinan, dan ritual tradisional mereka, sehingga budaya lokal tetap hidup.

Dampak positif ini juga menciptakan rasa bangga di kalangan penduduk, yang melihat potensi budaya mereka sebagai aset berharga. Selain itu, pengembangan desa wisata membantu menciptakan ruang bagi masyarakat untuk berbagi cerita dan pengalaman, memperkuat identitas mereka tanpa mengorbankan nilai-nilai asli yang telah diwariskan turun temurun. Dengan demikian, desa wisata Kembang Kuning tidak hanya mendatangkan manfaat ekonomi, tetapi juga memperkuat pelestarian budaya lokal dalam menghadapi pengaruh budaya luar.

Dampak lingkungan Pengembangan Desa wisata Kembang Kuning

Pengembangan Desa Wisata Kembang Kuning memiliki dampak signifikan terhadap lingkungan. Dari sisi positif, salah satu hasil utama adalah peningkatan kebersihan lingkungan. Dengan pengelolaan yang baik masyarakat semakin menyadari pentingnya menjaga kebersihan, yang tidak hanya menciptakan lingkungan yang nyaman bagi pengunjung, tetapi juga meningkatkan citra desa. Kebersihan menjadi salah satu faktor kunci dalam menarik wisatawan, yang pada gilirannya dapat mendukung ekonomi lokal.

pendekatan yang tepat, pengembangan desa wisata Kembang Kuning bisa menjadi contoh nyata pariwisata berkelanjutan. Ini tidak hanya akan memberikan manfaat ekonomi, tetapi juga membantu menjaga kelestarian lingkungan. Untuk mencapai

itu, diperlukan kerjasama antara pengelola, masyarakat, dan semua pihak terkait agar manfaat pariwisata dapat dirasakan oleh banyak orang tanpa mengorbankan keberlanjutan lingkungan.

KESIMPULAN DAN SARAN

Kesimpulan

1. Strategi pengembangan Desa Kembang Kuning telah terbukti berhasil sebagai destinasi wisata yang diakui secara internasional, berkat rencana pengembangan yang terencana. Keberhasilan ini didukung oleh perpaduan antara keindahan alam yang memukau dan pemberdayaan masyarakat lokal. Strategi pengembangan desa berfokus pada pembangunan infrastruktur pariwisata yang terintegrasi, termasuk homestay ramah lingkungan dan UMKM yang menjual produk khas desa. Masyarakat dilibatkan secara aktif dalam pengelolaan pariwisata, mulai dari penyediaan layanan homestay hingga penyelenggaraan acara budaya. Pengembangan sumber daya manusia (SDM) yang kompeten di bidang pariwisata juga menjadi fokus utama. Peran Badan Usaha Milik Desa

(BUMDes) Kembang Kuning sangat penting sebagai motor penggerak ekonomi desa, sementara pemerintah desa berperan sebagai fasilitator dan katalisator.

2. Dampak ekonomi terhadap pengembangan Desa Wisata Kembang Kuning memberikan dampak positif yang signifikan bagi masyarakat setempat. Terbukanya peluang kerja menjadi salah satu manfaat utama, yang secara langsung memperbaiki kondisi ekonomi dan mengurangi angka pengangguran di desa tersebut. Selain itu, pertumbuhan desa wisata ini juga memicu munculnya berbagai peluang usaha di sekitar objek wisata. Usaha-usaha seperti rumah makan, toko sembako, dan kios souvenir memberikan nilai tambah bagi masyarakat yang tinggal berdekatan dengan lokasi wisata. Dengan terbukanya peluang usaha dan lapangan kerja, pendapatan

masyarakat pun mengalami peningkatan. Kenaikan pendapatan ini diharapkan dapat memenuhi kebutuhan hidup mereka dengan lebih baik.

3. Dampak sosial dari pengembangan Desa Wisata Kembang Kuning tidak hanya memberikan manfaat ekonomi, tetapi juga memiliki dampak sosial yang signifikan. Masyarakat desa berhasil mempertahankan dan memperkuat identitas budaya mereka di tengah arus globalisasi. Dengan semakin meningkatnya kesadaran akan pentingnya pelestarian tradisi lokal, masyarakat Kembang Kuning termotivasi untuk menampilkan seni, kerajinan, dan ritual tradisional mereka. Hal ini menciptakan rasa bangga dan memperkuat ikatan sosial di antara warga, sekaligus menjadikan budaya lokal sebagai daya tarik utama bagi wisatawan.

4. Dampak lingkungan pengembangan desa wisata Kembang Kuning memiliki dampak positif yang signifikan pada lingkungan, terutama dalam peningkatan kebersihan. Kesadaran masyarakat akan pentingnya menjaga kebersihan meningkat, yang berdampak positif pada citra desa

dan menarik wisatawan. Namun, untuk memastikan keberlanjutan lingkungan, diperlukan pengelolaan yang tepat dan kerjasama dari semua pihak terkait. Dengan demikian, Kembang Kuning berpotensi menjadi contoh pariwisata berkelanjutan yang memberikan manfaat ekonomi tanpa mengorbankan kelestarian lingkungan.

Saran

1. Kepada Dinas Pariwisata diharapkan dapat meningkatkan dukungan dan fasilitasi dalam pengembangan Desa Wisata Kembang Kuning, terutama dalam hal promosi, pelatihan SDM, dan pengembangan infrastruktur. Untuk memastikan bahwa program-program pengembangan berjalan efektif dan berkelanjutan, Dinas Pariwisata juga perlu melakukan evaluasi dan monitoring secara berkala terhadap perkembangan Desa Wisata Kembang Kuning.
2. Kepada Desa Wisata Kembang Kuning, yang telah meraih prestasi sebagai destinasi unggulan, perlu terus berinovasi dan tidak merasa puas dengan pencapaian yang sudah diraih. Mengingat desa

wisata lain juga terus berupaya,
penelitian ini diharapkan menjadi
pertimbangan untuk melakukan
inovasi secara berkelanjutan, agar

tetap dapat mempertahankan
status sebagai desa wisata terbaik
di Lombok Timur.

DAFTAR PUSTAKA

- Akuntansi, J., Pajak, D., Noviarita, H., Kurniawan, M., & Nurmalia, G. (N.D.). Pengelolaan Desa Wisata Dengan Konsep Green Economy Dalam Upaya Meningkatkan Pendapatan Ekonomi Masyarakat Pada Masa Pandemi Covid-19 (Studi Pada Desa Wisata Di Provinsi Lampung Dan Jawa Barat). [Http://Jurnal.Stie-Aas.Ac.Id/Index.Php/Jap](http://Jurnal.Stie-Aas.Ac.Id/Index.Php/Jap)
- Arikunto, S. (2020). Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Praktik. Jakarta: Rineka Cipta.
- Gamal Suwanto, 2004. Dasar-Dasar Pariwisata, (Yogyakarta : Andi Offset
- Nurlatifa. (2023). Analisis Green Economy Dampak Pengembangan Wisata Air Panas Pincara Di Kab. Luwu Utara.
- UNEP. 2009. Global Green New Deal -An Update for the G20 Pittsburgh Summit.
- Saepudin, E., Budiono, A., & Halimah, M. (2019). Pengembangan Desa Wisata Pendidikan Di Desa Cibodas Kabupaten Bandung Barat. *Sosiohumaniora*, 21(1),1. <https://doi.org/10.24198/sosiohumaniora.v21i1.19016>.